

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pembelajaran pendidikan karakter diambil dari 2 suku kata yang berbeda, ialah pembelajaran serta kepribadian. Pada kedua kata ini memiliki arti tersendiri. Pembelajaran lebih tertuju pada kata kerja, sebaliknya Kepribadian lebih kepada 10 sifatnya. Maksudnya pada proses pembelajaran ini pada misalnya bisa menghasilkan suatu kepribadian yang lebih baik. Pembelajaran ialah sesuatu proses aktivitas belajar mengajar, ada pula pada aktivitas proses pembelajaran tersebut di adakannya dalam ruangan kelas ataupun di halaman sekolah. Dengan hal ini bertujuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan ataupun bakat dalam jati diri seseorang sehingga menjadikan seseorang yang lebih bermanfaat untuk warga serta sekitarnya.

Demikian penjelasan tentang pembelajaran serta berikutnya hendak di uraikan tentang kepribadian. (Zubaidi, 2012, hlm. 20) secara bahasa etimologi karakter yakni dalam bahasa latin yaitu *character*, yang artinya kepribadian, moral, atau sikap seseorang,. Jika dalam bahasa inggris diterjemahkan jadi *character*. Dalam kamus psikologi, arti karakter ialah suatu sifat seseorang yang dilihat dari titik tolak ukur maupun karakter seseorang, misalnya seperti kejujuran seseorang. Dalam kamus bahasa arab karakter dapat diartikan yaitu *sajiyyah, khuluq, thab' u'*, Kadang pula di artikan *syakhsiyyah* yang ma'na nya yaitu lebih kepada kepribadian seseorang. Memahami bahwasanya kepribadian sama halnya dengan karakter. karakter dianggap sebagai salah satu ciri, atau sifat dari jati diri seseorang yang dalamnya terdapat pembentukan sifat seseorang yang diterima dalam lingkungan sekitarnya, salah satunya bawaan sejak lahir.

Maka dari itu wajib menerapkan pembelajaran karakter dari mulai semenjak dini sebab untuk mempersiapkan anak biar mempunyai kepribadian yang baik sejak dini, yang dimana pada masa anak berusia dini telah menjadi kerutinan dalam kesehariannya. Pelaksanaan pembelajaran kepribadian ini adalah bentuk nyata mempersiapkan generasi yang berkepribadian yang baik serta hendak membawa kemakmuran bagi bangsa Indonesia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Perlu kita ketahui bahwasanya pendidikan karakter ngga akan terlepas dari yang namanya suatu tujuan yang akan di capai. Begitupun dengan Namanya tujuan pada pendidikan karakter tentunya memiliki tujuan yang akan di capai. Dapat di uraikan dalam tujuan pendidikan karakter, diantaranya:

1. Mampu mengembangkan hati dan nurani pada siswa agar menjadi warga negara dengan ciri khas pada budaya yang berkualitas dan sesuai akhlak bangsa.
2. Membangun habit kebiasaan dan sifat pada peserta didik yang benar secara sesama sesuai tradisi pada budaya bangsa yang bersifat religius.
3. Menumbuhkan bertanggung jawab serta rasa jiwa kepemimpinan bagi seseorang sebagai generasi bangsa.
4. Kemampuan pada siswanya agar menjadi seseorang yang berguna dan bertanggung jawab.
5. Menciptakan lingkungan sekitar halnya seperti di lingkungan persekolahan sebagai sarana lingkungan dengan belajar yang cerda, amanah, menumbuhkan rasa empati dengan nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. (Kemendiknas, 2010, hlm. 12)

Dengan hal ini, pendidikan karakter harus diterapkan dari mulai sejak dini karena untuk mempersiapkan karakter bangsa agar mempunyai kepribadian yang bagus, ketika anak tersebut sudah memasuki masa dewasa akan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya.

c. Manfaat Pendidikan Karakter

Manfaat dari Pendidikan karakter ini sangat penting bagi kehidupan bangsa dan bernegara, berikut adalah manfaat Pendidikan karakter diantaranya:

1. Adanya perubahan pada kesadaran dan moral pada setiap individu.
2. Mampu mengurangi penyimpangan pada moral seseorang.
3. Tiap seseorang memiliki rasa tanggung rasa yang tinggi .
4. Tingkat kenakalan pada anak semakin menurun.
5. Pada setiap seseorang tersebut diharapkan agar dapat bertanggung jawab terhadap ilmu yang dimilikinya.

Selain itu manfaat dalam menerapkan sebuah Pembelajaran pada Pendidikan karakter ini salah satunya agar manusia kembali nilai keagamaan, dengan selalu mewarnai kehidupannya melalui perbuatan kebaikan yang telah di tentukan oleh tuhan. Maka dari itu pendidikan karakter ini di harapkan penyimpangan pada moral setiap anak bangsa yang dialami negara ini dapat berkurang.

d. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsip - prinsip ini diterapkannya pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu:

1. memprioritaskan kepada dasar moral sebagai dasar karakter.
2. Memahami nilai karakter secara menyeluruh sehingga mencakup nilai - nilai pemikiran, dan sikap seseorang
3. pendekatan yang aktif, dan kreatif dalam membangun nilai - nilai moral.
4. Membangun suatu kelompok di lingkungan sekolah yang memiliki rasa empati yang tinggi terhadap karakter.
5. Membangun rasa kepercayaan pada siswa dengan cara memberikan kesempatan pada siswa untuk selalu menunjukkan sikap perilaku yang baik dan benar. (Samani, 2013, hlm. 31)

Dalam hal ini bahwa prinsip prinsip pada pendidikan karakter lebih menekankan pada bagaimana cara kita mengambil makna pendidikan karakter, bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut dan dampaknya bagi pendidikan.

e. Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia

Berikut ini landasan yang di terapkan pada pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:

1. Agama

Sumber kebajikan untuk seorang ialah agama. Pembelajaran karakter ini wajib diterapkan sejak dini, hal ini bersumber sesuai pada ajaran agama. Pada pembelajaran karakter ini diharapkan tidak bertentangan dengan agama. Berlandaskan pada agama ini sangat pas apabila diterapkan dalam nilai karakter. Oleh karena itu sangat baik hal ini jika diterapkan di Indonesia, karena kebanyakan masyarakatnya toleransi dalam beragama, mereka mengakui bahwasanya sesuatu kebaikan berasal dari sebuah agama. Maka dari itu agama adalah landasan yang utama dalam menerapkan sebuah pembelajaran karakter di Indonesia.

2. Pancasila

Pancasila ialah sebuah dasar negara Indonesia yang jadi dasar pokok yang tercantum dalam sebuah negara. Hal ini telah tercantum dalam butir Pancasila salah satunya ialah salah satu pemikiran sebuah kehidupan yang mampu mempersatukan bangsa. Pada keterkaitannya dengan Pendidikan karakter ialah Pancasila mampu menjadi sebuah ruh dalam tiap seseorang. Maksud dalam hal dasar Pancasila ini yang tersusun dalam pembukaan Undang -Undang Dasar 1945, yang di dalamnya mampu menjadi dalam sebuah individu seseorang dan mampu mengendalikan kehidupandalam bidang Pendidikan, hukum, budaya hingga dalam bidang kemasyarakatan.(scerenko, 2013, hlm. 33)

3. Budaya

Budaya Indonesia merupakan budaya yang mempunyai keanekaragaman dalam suatu budaya. Di wilayah manapun tentu memiliki keberagaman kebudayaan yang berbeda- beda. Hingga telah jadi keharusan apabila pembelajaran karakter

berlandaskan pada budaya. Maksudnya ialah nilai- nilai budaya yang mampu di jadikan sebagai dasar dalam pemberian arti pada sesuatu konsep serta dalam interaksi antar warga. Maka dengan hal ini, budaya di Indonesia wajib jadi sesuatu sumber moral dalam pembelajaran karakter bangsa. Perihal ini diartikan yaitu agar pembelajaran yang terdapat di indonesia tidak akan hilang dari sebuah budaya khususnya untuk warga negara Indonesia.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam pembelajaran nasional sesuai dengan yang telah tercantum dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003, mengenai pada sistem pembelajaran nasional. Hal ini dijelaskan dalam Undang - Undang dalam tujuan pembelajaran merupakan untuk meningkatkan dan membentuk sifat pada peradaban suatu bangsa, bertujuan buat mengembangkan kemampuan bagi para siswa agar menjadi peserta didik yang bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta menjadi warga negara berpikir secara rasional dan bertanggung jawab.

2. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Seiring berjalannya perkembangan pada teknologi dan informasi tentunya memiliki dampak sangat besar terhadap perkembangan dalam setiap bidangnya. Dalam hal ini bahwa perkembangan pada bidang pendidikan. Perkembangan pada bidang teknologi ini mampu di gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran mengajarsalah satunya dalam proses pembelajaran menggunakan media internet yang bisa dilakukan secara jarak jauh. hal ini menunjukan bahwasanya beberapa penelitian bahwasanya dengan hal ini perkembangan teknologi masa kini akan memberikan banyak dampak positif pada bidang Pendidikan khususnya melalui pembelajaran, Salah satu diantaranya adalah dalam Pembelajaran *Online*. Dalam pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara tanpa tatap muka, akan tapi menggunakan media yang dapat membantu suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan meskipun secara karak dan waktu yaitu dengan menggunakan internet. (Darmalaksana, 2020, hlm. 82) .

Banyak sekali fitur aplikasi dalam pembelajaran secara online ini agar mampu diterapkan dalam bidang pendidikan. Salah satunya yaitu aplikasi yang mampu digunakan di bidang pembelajaran pada umumnya adalah aplikasi *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* ini seorang pendidik baik itu Guru dapat membukaruangkan kelas dengan cara mengundang para peserta didik kedalam *room* kelas. Sehingga pada Pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan cara dari berbagai materi dan tugas yang disampaikan dari pengajar kepada siswa. Seorang guru memberikan nilai tugas mengenai tugas pembelajaran yang disampaikan oleh siswa, sehingga tugas tersebut dapat tersusun secara rapih dan benar dengan baik. Hal ini dapat berlangsungnya pada proses pembelajaran di dalam kelas tanpa harus tatap muka seperti di dalam ruangan kelas biasanya, hal ini bisa digantikan oleh seorang guru memberikan isi materi pelajaran berupa *power point*, *e-book*, video yang bersangkutan dengan pembelajaran, dll.

b. Kelebihan dan kekurangan dalam Pembelajaran *Online*

Kelebihan dan kekurangan dalam sebuah pembelajaran *Online* menurut (Darmalaksana 2020, hlm. 13) yaitu :

1) Kelebihan

- a. Terdapat pembelajaran *e- learning* bagi penggunanya yaitu guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, meski dalam keadaan jarak jauh sehingga hal ini mempermudah dalam menggunakan media pembelajaran *online*.
- b. Mampu dilaksanakan kapan saja. Dengan hal ini kegiatan pembelajaran ini dapat dilaksanakan tanpa harus dibatasi oleh tempat, waktu dan jarak.
- c. Seorang guru dan siswa mampu mengetahui materi pembelajaran yang akan di pelajari, guru dan siswa bisa saling mengerti dalam mengetahui dan menilai sampai seberapa jauh bahan pembelajaran yang akan di bahas dalam *room* kelas tersebut.
- d. Siswa dapat belajar atau mengulang bahan pembelajaran kapan pun dan dalam mempelajari bahan ajar yang tersimpan di internet.

- e. Apabila siswa memerlukan tambahan informasi atau kesulitan dalam memahami pembelajaran yang berhubungan dengan bahan yang akan dipelajarinya, ia dapat mencari jalan keluar permasalahan tersebut via akses di internet.

2) Kekurangan Pembelajaran *Online*

Selain kelebihan, (Triluqman, 2007, hlm. 14) juga mengemukakan kekurangan dari pembelajaran *Online*, yaitu:

- a. Rendahnya sosialisasi pada guru dan siswa bahkan dengan siswa lainnya dalam pembelajaran *online*.
- b. Berubahnya pada fungsi guru dari yang semula menguasai pada teknik pembelajaran secara aktif dalam media pembelajaran *online*.
- c. Siswa yang tidak menguasai dalam dunia teknologi akan berkurang pada tingkat motivasi belajar yang tinggi dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Tidak semua daerah tersedia secara lengkap dengan fasilitas internet yang memadai.

c. Sejarah Covid

Pada bulan Desember 2019 muncul permasalahan penyakit ialah pneumonia yang dikenal ada di Wuhan, Cina. Kasus ini di akibatkan oleh virus corona. Ciri pada virus ini merupakan permasalahan kecepatan penyebaran yang sangat kilat serta besar. Bersumber pada pada informasi *World Health Organization* di ketahui bahwa terdapatnya kasus covid- 19 telah menjadi suatu pandemic global dengan 4. 534. 0731 permasalahan yang terkonfirmasi positif. Salah satu contoh permasalahan yang terkonfirmasi positif di 216 negara di segala dunia. Pembaharuan pada bertepatan pada 17 bulan Mei 05 tahun 2020. Virus Corona pula telah mewabah ke berbagai negara salah satunya adala Indonesia. Sejak awal Maret sampai pada saat ini ada 19. 514 permasalahan terpapar positif yang terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi, serta 415 kabupaten ataupun kota. Pengaruh dampak yang bisa terjadi dari terdapatnya masa pandemi covid- 19 ini telah merubah semua dari berbagai seluruh semua bidang

di kehidupan manusia. Sehingga hingga pada Pendidikan yang sepatutnya dicoba di area sekolah terpaksa wajib diliburkan ataupun di mengalihkan kedalam media pendidikan secara daring ataupun jarak jauh. Hingga sampai bulan Mei 2020 sampai hingga dikala ini juga pendidikan masih dicoba dari rumah ataupun dapat di sebut dengan *work from home*.

Perihal ini telah tercantum dalam Undang- Undang mengenai Kekarantinaan Kesehatan pada Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menarangkan bahwasanya mengenai pembatasan sosial dengan jumlah berskala besar ini mencakup pada peliburan di lingkungan sekolah, tempat kerja, hingga pada pembatasan pada waktu kerja, aktivitas keagamaan, serta pula pada pembatasan aktivitas baik itu di lingkungan ataupun sarana universal.” Perihal ini jadi tantangan tertentu buat dunia pembelajaran supaya sistem pembelajaran ini agar bisa terus tetap berjalan di masa pandemi Covid - 19.

d. Penularan Covid – 19

Pada masa pandemic Covid- 19 belum dikenal secara tentu dalam proses penularan dari hewan ke manusia, namun dalam informasi ini membiasakan membolehkan Covid- 19 pula ialah zoonosis yang dimana dalam penularan dalam pertumbuhan informasi berikutnya menampilkan kalau penularan berasal dari hewan ke manusia. Sehingga bisa diprediksi lewat kontak pada virus yang dikeluarkan. Perihal ini jadi suatu tantangan dalam penekanan dalam penularan covid– 19. Pada laporan permasalahan ini membuktikan kalau penularan terjalin pada dikala permasalahan indeks belum hadapi indikasi ataupun masih dalam masa dalam inkubasi. Laporan lain yang menunjang dalam penularan permasalahan covid– 19 pada manusia ialah laporan permasalahan penularan langsung terhadap manusia di luar Tiongkok dari permasalahan ini salah satunya meluas dari orang ke orang lewat kontak erat yang tidak mempunyai riwayat ekspedisi manapun. Penularan ini terjalin pada biasanya lewat kontak dengan seorang yang sudah melaksanakan interaksi dengan orang banyak, setelah itu virus bisa masuk lewat ataupun mulut yang terbuka. Sesuatu analisis berupaya mengukur jarak pada penularan covid- 19 bersumber pada

pada masa inkubasi, berawal dari indikasi serta durasi antara indikasi dengan penderita yang diisolasi karna terpapar covid- 19.

Dengan hal tersebut dengan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar sekelilingnya yang belum tentu pasti terpapar, akan kemungkinan dalam proses penularan di masa pandemi ini menyebabkan pada pasien ke orang sekitar lainnya akan lebih lama dalam proses penularannya. Sehingga untuk tingkat risiko jumlah korban yang terpapar pada covid-19 dari 1 pasien mungkin akan terkena lebih banyak.

3. Tinjauan Umum Tentang Media *Google Classroom*

a. Pengertian Media *Google Classroom*

Media *Google Classroom* merupakan sebuah sarana pembelajaran yang didalamnya terdapat dalam sebuah jaringan internet. *google classroom* bisa menjadi tempat dalam mendistribusi tugas bagi guru dan siswa. Salah satunya dapat mampu men *submit* tugas hingga mampu menilai salah satu tugas - tugas. Media ini sangat mempermudah guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran agar mudah dan efektif. Siswa maupun guru dapat menggunakannya dengan cara men*submit* tugas, hingga menilai hasil tugas pembelajaran dari tempat tinggal masing - masing. Media pembelajaran *Google classroom* yang ini dirancang agar mempermudah khususnya interaksi dalam sebuah proses pembelajaran bagi guru dan siswa dalam sebuah jaringan internet. Sehingga aplikasi ini mampu memberikan edukasi khususnya kepada para pendidik untuk mencari sebuah gagasan pengetahuan yang diperolehnya, selain itu pendidik dapat membuka ruang diskusi di media *google classroom* kepada para siswa dalam mengerjakan pembelajaran daring.

Tetapi dengan demikian, perlu kita ketahui dalam menggunakan *google classroom* ialah dibutuhkan akses internet yang mumpuni salah satunya dalam penggunaan jaringan internet. Dalam mengenakan aplikasi *google classroom* mampu digunakan oleh siapa saja baik oleh guru maupun siswa yang telah tergabung dengan kelas tersebut. dalam membuat ruangan kelas dibuat oleh pendidik. Mengenai ini Rancangan dalam ruang kelas yang menggunakan *google classroom* sebenarnya.

yakni Mengenai yang sangat dalam ramah zona. Perihal ini disebabkan siswa hanya menggunakan internet tidak menggunakan sebuah lembaran kertas dalam mengumpulkan suatu tugas pembelajarannya. Mengenai ini searah dengan pendapat yang menguraikan pada sebuah *google classroom* adalah *room* kelas yang dirancang untuk membantu guru dalam membuat tugas serta mengumpulkan tugas tanpa harus menggunakan buku ataupun kertas, tercantum dalam aplikasi yang ada di dalamnya mampu menghemat waktu dan semacam keahlian buat dalam bentuk *google documen* secara akan otomatis untuk tiap pendidik dan juga dapat membuat folder *drive* buat masing- masing siswa, Mengenai ini biar seluruhnya tetap terencana.

b. Fungsi Google Classroom

Perlu kita ketahui bahwa *Google Classroom* berfungsi yang cukup menarik, (martins, 2015, hlm. 12) mengatakan bahwa *Google Classroom* sebuah aplikasi dari bagian *Google For Education* yang memiliki akses yang bagus didalam fasilitas tersebut. seperti dapat memberikan tugas pembelajaran, mengumpulkan materi tugas, serta memberikan pengumuman dalam room pembelajaran, dapat mengetahui siswa nya siapa saja yang belum atau sudah mengumpulkan tugas. Kemudian Pendidik juga mampu memberikan materi pembelajaran berupa tulisan ataupun gambar bahkan menayangkan *powerpoint* yang tersimpan pada *google classroom* agar dapat terlihat rapih dan aman didalamnya.

Media pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini dapat mempermudah guru serta siswanya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga kegiatan ini dapat mampu memproses pembelajaran yang lebih kreatif dalam mengelola waktu, dan tidak ada alasan lagi bagi siswanya tidak mengumpulkan tugasnya karena semuanya sudah tercantum pada aplikasi *Google Classroom*, salah satu diantaranya:

- a. Hanya membutuhkan beberapa menit dalam menyiapkan *room* pembelajaran
- b. Hemat dalam waktu sehingga waktu dalam pembagian tugas yang disampaikan sangat mudah menggunakan internet sehingga tanpa harus memerlukan kertas

dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas, sehingga memungkinkan pengajar dalam memeriksa tugas, dan menilai tugas tersebut dengan cepat terselesaikan.

- c. Menciptakan suatu kelompok, sehingga siswa dapat melihat tugas apa saja yang di berikan oleh guru di halaman tugas, selain itu materi kelas dapat tersimpan kedalam folder yaitu di *Google Drive*.
- d. Mampu meningkatkan dalam komunikasi khususnya ruangan sehingga guru akan mengirim tugas dan memulai diskusi dengan siswa secara jarak jauh meski terhalang oleh jarak. sehingga siswa dapat berbagi sumber informasi dengan teman - temannya dalam menjawab pertanyaan yang berikan oleh guru.
- e. Terjangkau dan aman dalam menggunakannya.

c. Kelebihan dan kekurangan *Google Classroom*

Menurut (Khalilullah, 2003, hlm. 17) menjelaskan bahwa kelebihan dari *google classroom* yaitu :

- a. Dalam penggunaan aplikasi ini sangat mudah di gunakan bagi para pemula
- b. Sangat mudah dalam menggunakannya
- c. Tugas yang berbasis file otomatis masuk ke google drive
- d. Sangat mudah di jangkau
- e. *Free*

Sedangkan Kekurangannya yaitu :

- a. *Google Classroom* berisikan anggota siswa dan guru untuk di hubungkan pada web.
- b. Beradaptasi secara mandiri hal ini dapat mengurangi pembelajaran bersosialisasi pada siswa.
- c. Jika siswa melakukan kesalahan materi dalam pembelajaran, maka akan mempengaruhi wawasan mereka.
- d. Membutuhkan wawasan yang luas, program pembelajaran yang luas, dan kuat dalam jaringan *web*

d. Langkah – Langkah Pengaplikasian *Google Classroom*

Dalam memakai media *google classroom* tentunya adalah perihal yang mudah bagi seseorang pendidik serta siswa untuk yang tadinya tidak memahami dalam bidang teknologi. Tetapi pada sebenarnya dalam menggunakan *google classroom* bisa mampu di pelajari secara gampang dengan cara mencermati langkah- langkah sebagai berikut ini:

- 1) Membuka web pada google terlebih dahulu, selanjutnya ketik *google classroom* di tempat pencarian selanjutnya masuk pada halaman *google classroom*.
- 2) Dipastikan pendidik dan siswa sudah memahami menggunakan akun pada *Google Apps for Education*. Kemudian masuk pada *google classroom*. Kemudian Pilih anda seorang guru atau siswa pada menu pilihan.
- 3) Jika Anda seorang admin dalam *google classroom*, maka akan memahami informasi secara langsung dan lebih lanjut mengenai bagaimana cara mengaktifkan dan menonaktifkan pada layanan di akses room pembelajaran dalam media *google classroom*.
- 4) Seorang guru dapat mengundang siswa atau dengan cara berbagi kode untuk bergabung ke halaman ruang kelas atau di sekolah sudah menginformasikan mengenai tata cara penggunaan media *google classroom* kepada peserta didik bahwa disekolahnya akan menerapkan media pembelajaran berupa *google classroom* akan tetapi dengan syarat yaitu setiap siswa wajib mempunyai google email pribadi dan memakai nama lengkap.
- 5) Guru dapat memberikan tugas pembelajaran kepada siswa atau dapat memberikan tugasnya kedalam forum musyawarah melalui halaman sebuah tugas atau halaman diskusi, pada semua materi pembelajaran dapat disimpan secara tersimpan dalam sebuah folder di *google drive*.
- 6) Selain memberikan tugas, fungsi guru dalam media pembelajaran *online* yaitu dapat menyampaikan informasi mengenai tugas pada mata pembelajaran yang akan dipahami oleh siswa melalui media *google classroom*.

4. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran wajib diterapkan sejak dari lingkungan sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau bisa disebut dengan PPKn, Dalam pembelajaran kewarganegaraan ini adalah suatu pembelajaran yang Pendidikan berkembang pada perubahan zaman, sehingga dibutuhkannya sebuah kurikulum sebagai acuan para guru pada mata pelajaran dalam mengerjakan materi tersebut agar tersusun. Seiring dengan perkembangannya zaman dalam ilmu pendidikan, maka secara tidak langsung pola pikir pada masyarakat makin sadar terhadap kehidupannya. Hal ini berpengaruh sangat besar terutama pada bidang pendidikan sehingga ada pemasukan baru sehingga mampu menumbuhkan perbedaan dalam dunia Pendidikan sehingga berbeda dengan sebelumnya (Sumantri, 2009, hlm. 126).

Oleh sebab itu anggung jawab kita buat melakukan suatu pemahaman salah satunya terletak pada area pembelajaran disekolah, yang mana seorang guru memegang peranan sangat berarti dan bertanggung jawab dalam memberitahukan inovasi baru, kepada siswa sebagai proses pembelajaran di dalam ruangan kelas. Pada mata pembelajaran PKn ini tercantum salah satu pembelajaran yang mengandung nilai yang sangat berarti untuk membentuk masyarakat yang bijak sehingga sama dengan falsafah bangsa serta konstitusi negara Indonesia.

b. Visi Misi Pendidikan Kewarganegaraan

1) Visi

Visi Pendidikan Kewarganegaraan ialah sumber nilai Program Studi Pendidikan kewarganegaraan dalam mengantarkan seorang pendidik dalam memantaskan sikapnya sebagai warga negara yang seutuhnya.

2) Misi

Misi Pendidikan Kewarganegaraan yakni membantu peserta didik dalam meyakinkan karakternya dan mampu menciptakan nilai – nilai yang tercantum

Pancasila, dengan rasa nilai kebangsaan, memiliki rasa cinta terhadap tanah air, dengan segala aspek pengetahuan, teknologi, dan tanggung jawab untuk keberlangsungan pemerintah demokratis melalui pengembangan karakter kewarganegaraan.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentunya mempunyai tujuan, salah satu bentuk tujuan dalam pendidikan kewarganegaraan ialah peserta didik mampu memiliki kemampuan nilai moral bangsa, salah satu diantaranya:

1. Bertindak secara realistis dan demokratis dalam menilai berita terkait kewarganegaraan.
2. Ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan dengan cara kreatif dan bertanggung jawab.
3. Bersikap bijak dalam mengambil suatu keputusan.
4. berkembang secara kritis dalam membentuk suatu diri berlandaskan karakter masyarakat Indonesia. (Sumantri, 2010, hlm. 122)

d. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Pembahasan pembelajaran kewarganegaraan dan Pancasila, ini diantaranya adalah tentang Hak Asasi Manusia, asas-asas manusia, hak dalam pemerintahan makna keadilan dan Undang – Undang Dasar 1945, (Zubaedi, 2012, hlm 4) menjelaskan bahwasanya ruang lingkup pada sila Pancasila dalam nilainya untuk setiap jenjang pendidikan. Sehingga pada materi pembahasan dalam materi pembelajaran PPKn ini memiliki ruang lingkup yang diantaranya yaitu, sikap, karakter dan moral pada perilaku yang diharapkan mampu terealisasikan tentunya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Baik di lingkungan Pendidikan, ekonomi, politik, budaya hingga sosial serta dalam perkembangan baik itu dalam ilmu pengetahuan dan juga ilmu teknologi dalam suatu kesatuan NKRI yang sesuai pada dasar Pancasila dan UUD 1945.

e. Pembelajaran PKn di Sekolah

Perlu kita ketahui bahwasanya pada Pembelajaran PKn adalah mata pelajaran sekolah yang dimaksud sebagai upaya pembentukan karakter atau pendidikan karakter bangsa yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada hak dan kewajiban. terutama pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) PPKn dibutuhkan sebagai upaya pemahaman terhadap pedoman sebagai warga negara yang berkarakter berdasarkan nilai dan norma yang berlaku secara sosial di lingkungan sekitar. Mempelajari PKn adalah upaya guru agar siswa membentuk sebagai jiwa yang bertanggung jawab memiliki nilai patriotisme dan akan tidak melupakan sejarah dan perjuangan bangsa, pendidikan memegang peran yang penting untuk peserta didik terutama di sekolah karena pemahaman akan berkarakter menjadi warga negara yang baik diajarkan pada mata pelajaran PKn sebagai upaya pendidikan. Keberhasilan pada proses pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya dapat tercermin dari peningkatan mutu serta kualitas kelulusan yang dihasilkan. Baik itu kurikulum pendidikan dimulai jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas, dengan hal ini agar meningkatkan pada kemampuan siswanya dalam upaya menguasai dasar - dasar ilmu pendidik serta ilmu teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dan lingkungan pendidikan yaitu dalam bentuk penguasaan. Hal ini akan memudahkan peserta didik dapat mengembangkan berbagai kemampuannya secara bertahap seperti berpikir secara teratur dan kritis, mampu memecahkan masalah sederhana hingga sanggup bersikap mandiri dari kebersamaan.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai utama tersebut mata pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas terdiri pada sebuah nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dibangun sejak proses pembelajaran. Pada proses ini tentunya memanfaatkan sebuah model pembelajaran yang berguna memudahkan siswa. Dintegrasikan dan disesuaikan dengan tata cara pada melakukan pembelajaran sehingga diharapkan berdaya guna dan efektif.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan kajian sebelumnya dilakukan oleh para peneliti - peneliti sebelumnya. Penelitian ini suatu inovasi bagi penulis dalam memperkaya kajian dan teori. Referensi yang diambil melihat dari judul penelitian yang terlihat cukup relevan untuk memperkaya bahan kajian dan teori yang diambil dari sebuah skripsi atau jurnal diantaranya :

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Wayan Eka Santika, 2020, hlm. 4) dengan Judul Jurnal “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring” pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya Pendidikan moral merupakan usaha dalam menegakan penerus bangsa yang baik dan bertanggung jawab atau memiliki karakter yang mulia dan moral yang baik. Keberuntungan pada pendidikan karakter mengutamakan pada pembelajaran tidak harus focus pada apa yang dilihat dari pespektif ranah kognitif saja, akan tetapi hal ini mengenai bagaimana keseimbangan yang pada hakikatnya adalah menegakan kepribadian yang seutuhnya. dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini sudah menjadi sebuah ujian khususnya dalam dunia pendidikan pada upaya pembelajaran karakter bangsa. Pembelajaran lebih menitik beratkan pada upaya dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung, dengan hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam suatu proses pembelajaran khususnya dalam sistem pendidikan karakter. Disamping itu kesempatan bagi peserta didik dalam mempertahankan pada nilai-nilai Pendidikan karakter di lingkungan masyarakat salah satunya yaitu upaya keikutsertaan dalam sosialisasi masyarakat seperti pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Menerapkan sikap berbangsa dalam setiap karakternya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan berusaha memberikan solusi pada setiap permasalahan yaitu bagaimana cara kita dalam menerapkan jiwa dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran dengan menggunakan metode daring di sekolah menengah atas..

2. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Alfiannor, 2020 hlm. 2) dengan Judul Jurnal “internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di smp muhammadiyah 2 boyolali (program khusus) pk tahun pelajaran 2020/2021” Hasil penelitian ini bahwasanya : hal ini dalam menerapkan pada nilai-nilai pada pendidikan karakter di masa pandemi Covid - 19 ini mampu terlaksana secara dengan baik dan lancar. Sehingga terdapat nilai-nilai karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah, seperti, menamakan sifat Religius, memiliki rasa kejujuran, berkepribadian tinggi, disiplin terhadap ilmu, menumbuhkan rasa sifat kerja keras, Mandiri, kreatif, memiliki sifat Gemar membaca baik buku, poster, ataupun tulisan pada gambar, serta tanggung jawab dalam mengambil keputusan. hal ini dapat dijelaskan, misalnya dalam mengerjakan ibadah yaitu seperti shalat dhuha atau shalat 5 waktu, gemar membantu orang tua, membaca ayat suci al-Qur'an dan hafalan. Adapun kendala dalam menerapkan pada nilai-nilai pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 ini yaitu di sekolah SMP Muhammadiyah Boyolali ini yaitu terhalangnya jarak jauh dan tempat antara pendidik dan siswa lainnya, minimnya pada prasarana pembelajaran, Kurangnya menguasai cakupan ilmu teknologi, seperti dalam kesulitan dalam menggunakan e-learning.
3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Suardi , Herdiansyah, Indah Ainun Mutiara, 2019, hlm 1) “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makasar”. Menjelaskan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi dalam upaya menerapkan pada pendidikan karakter di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila yakni mengatur terhadap kurikulum 2013 yang didalamnya berisi nilai – nilai dan sikap karakter disetiap penyusunan kurikulum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini dibutuhkan oleh seorang guru sebagai *leading sector* pada acuan pada panduan dalam suatu proses pembelajaran berjalan secara efektif agar lebih terarah dalam proses pelaksanaan

pembelajaran serta menanamkan pada nilai-nilai karakter sesuai pada program pembelajaran. pada sistem pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menerapkan pendidikan karakter terdapat dalam sebuah proses pembelajaran yang pada akhirnya pada penanaman sikap karakter disertai dengan pembelajaran lainnya. Salah satu penyebab yang mempengaruhi pada proses pelaksanaan pembelajaran karakter ini seperti pada faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kebiasaan tiap daerah, dan pada diri seseorang.

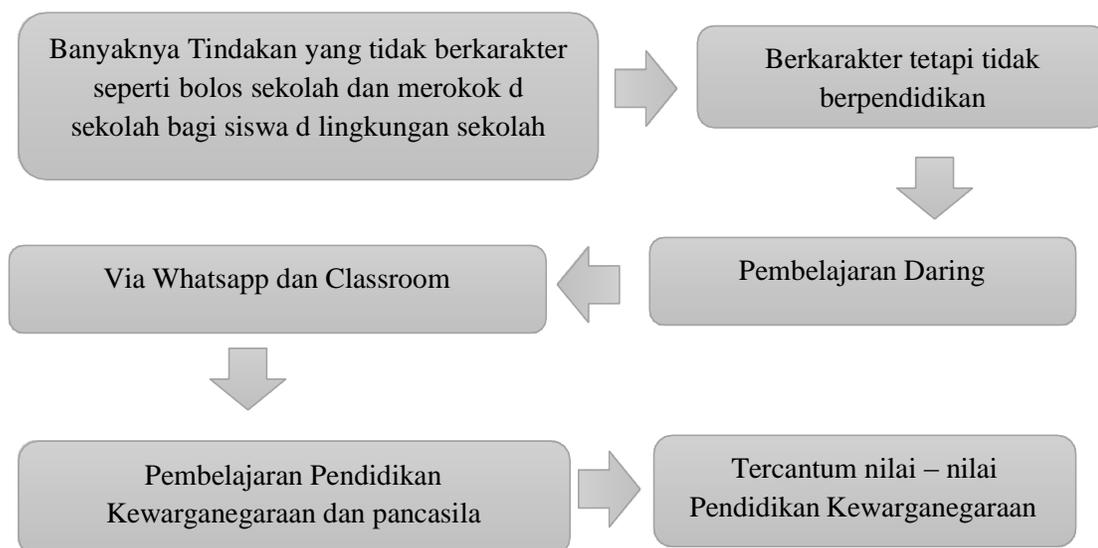
4. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Anita Trisina, 2020, hlm. 1) dengan judul “penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada sebuah media pembelajaran”. Pada sebuah hasil penelitian ini membahas tentang digitalisasi dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan semakin terlihat kebenarannya. Pada tujuan penelitian ini ialah dapat mengetahui penguatan khususnya dalam proses pendidikan Kewarganegaraan menggunakan social media dalam sebuah media pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Hal ini menggunakan hasil pada analisis data yang menggunakan data induktif.

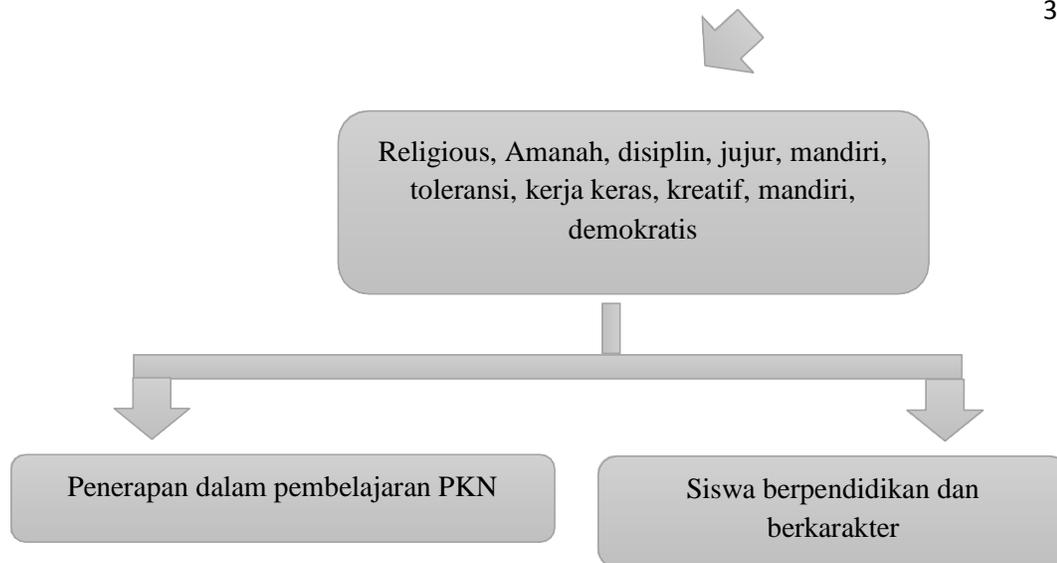
Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya media masa kini merupakan sebuah media pembelajaran sebagai bentuk penguatan dalam proses Pendidikan yaitu pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan dengan cara membuat dirinya sebagai warganegara yang independent serta bertanggung jawab pada sebuah permasalahan yang diambil, dapat berpartisipasi secara efektif dan juga dalam berbagai aktivitas lingkungan sekitar masyarakat, hukum dan budaya. Implementasi pada sebuah hasil penelitian ini yaitu membentuk sebuah masukan inovasi pada sebuah proses pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat dibutuhkan khususnya oleh peserta didik, sebagai salah satu upaya untuk menguatkan dan mampu mencapai sebuah kompetensi sifat kewarganegaraan.

5. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Sari Fatul Mutmainnah, 2020, hlm 15) dengan judul penelitian “implementasi pembelajaran daring dalam membentuk karakter”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwasanya dalam menerapkan pembelajaran daring untuk membentuk karakter yang tanggung jawab, pada pihak sekolah telah menerapkan sebuah pembelajaran yaitu pembelajaran daring dengan membentuk karakter yang brkualitas, dalam pelaksanaan pembelajara yang menggunakan media *google classroom*, untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga peserta didik mampu mengerjakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik dan benar sesuai dengan arahan dan aturan dibuat olehguru dari sekolah, contohnya yaitu, pada setiap 1 minggu sekali siswa wajib mengumpulkan tugas pembelejarannya ke dalam media pembelajaran daring atau jika berkepentingan untuk mndatangi sekolah dengan syarat tetap menerapkan sesuai protokol kesehatan yang telah ditentukan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu suatu konsep pemikiran yang menerangkan secara garis besar atau alur masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun bagian dalam kerangka pemikiran pada penelitian ini, sebagai berikut :





Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Zubaedi (2012)